

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap usaha pertanian maupun perkebunan tentu mengharapkan tingginya produksi yang akan dicapai. Hal ini dapat dicapai apabila didasari atas pemahaman kondisi lahan dengan komoditas pertanian dan perkebunan yang akan dikembangkan. Oleh karena itu, suatu lahan perlu dievaluasi sehingga komoditas yang akan dikembangkan dapat memberikan hasil yang optimal.

Evaluasi lahan merupakan proses dalam menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan lahan. Adapun dasar kegiatan evaluasi lahan adalah membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumber daya yang ada pada lahan tersebut. Hasil evaluasi lahan ini akan memberikan informasi data arahan penggunaan lahan yang diperlukan. Informasi yang dihasilkan akan sangat membantu masyarakat dan pemerintah dalam merealisasikan program pengembangan suatu komoditas pertanian maupun perkebunan pada wilayah tertentu. Salah satu komoditas yang banyak di upayakan masyarakat Dharmasraya adalah karet.

Karet merupakan merupakan salah satu tanaman perkebunan yang banyak di kembangkan oleh masyarakat. Pertanian karet memiliki peran yang cukup penting bagi perekonomian negara. Indonesia merupakan negara produsen karet terbesar di dunia setelah Thailand. Pada tahun 2006, produksi karet alam mencapai 2,64 juta ton lebih dari 90% nya adalah jenis *crumb rubber* (karet remah) yang di hasilkan lebih 115 pabrik *crumb rubber* di seluruh Indonesia. Industri *crumb rubber* (karet remah) memiliki arti yang sangat penting bagi perolehan devisa sekaligus penyerapan tenaga kerja.

Sebagai gambaran pada tahun 2006, industri *crumb rubber* berhasil meraup devisa ekspor US\$ 3,77 milyar, hampir 50% dari eksport produk pertanian. Tenaga kerja yang terserap di bidang produksi *crumb rubber* mencapai ±100.000 orang, sedangkan di bidang penyediaan bahan baku (petani karet) lebih kurang 6 juta orang, belum termasuk para pedangan pengumpul. Luas areal tanaman keret di Indonesia pada saat ini 3,309 Ha, dimana 84% merupakan perkebunan rakyat. Oleh karena itu maju mundurnya kinerja industri karet alam di dalam negeri akan memberikan dampak yang cukup luas bagi kesejahteraan rakyat.

Data *Internasional Rubber Study Grup* (2007), dalam kurun waktu lima tahun terakhir konsumen karet alam di dalam negeri meningkat sebesar 10,98% pertahun. Sedangkan di dunia internasional meningkat rata-rata 4,72% pertahun. Peningkatan harga minyak bumi yang sangat tajam di pasaran internasional, menyebabkan permintaan terhadap karet alam naik pesat, karena karet sintesis yang bahan bakunya berasal dari fraksi minyak bumi harganya ikut meningkat tajam. Terkait dengan hal itu beberapa lembaga perkaretan internasional memprediksi permintaan karet alam di dunia ke depan akan meningkat tinggi.

Pengembangan tanaman karet memerlukan data sumber daya lahan terutama iklim dan tanah. Secara umum kondisi tanah yang sesuai untuk ditanami karet meliputi tekstur tanah remah dan dapat menahan air, drainase dan aerasinya baik, keadaan pH tanah 4,3-5,0. Oleh sebab itu, perlu di lakukan analisis kesesuaian lahan untuk tanaman karet, sehingga diketahui potensi pengembangannya terutama pada daerah yang saat ini giat mengembangkan tanaman karet .

Kabupaten Dharmasraya mempunyai luas daerah sekitar 2.961,13 km² atau setara dengan 296.113 Ha. Letak geografis kabupaten Dharmasraya terletak antara 0° 47' 07" Lintang Selatan (LS) sampai dengan 1° 41' 56" LS dan dari 101° 09' 21" Bujur Timur (BT) sampai dengan 101° 54' 27" Bujur Timur (BT). Secara administratif, wilayah kabupaten Dharmasraya berbatasan sebelah utara dengan kabupaten Sijunjung dan kabupaten Kuantan Singingi (Riau), sebelah selatan dengan kabupaten Bungo dan Kerinci (Jambi), sebelah barat dengan kabupaten Solok dan kabupaten Solok Selatan, dan sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Bungo dan kabupaten Tebo, Jambi.

Ketinggian permukaan wilayah kabupaten Dharmasraya 97 m - 1.525 m dari permukaan laut. Daerah dengan dataran paling tinggi berada di kecamatan Sungai Rumbai yaitu 1.525 m d.p.l. sedangkan dataran yang paling rendah berada di kecamatan Koto Baru dengan ketinggian 97 m d.p.l. Rata – rata curah hujan di Kabupaten Dharmasraya adalah 232 mm/hari dengan intensitas curah hujan paling tinggi pada bulan Maret yaitu 546 mm/hari. Sedangkan rata – rata hari hujan 7,42 hari/bulan dengan hari paling banyak terjadi pada bulan Maret selama 14 hari/bulan.

Di Kabupaten Dharmasraya rata – rata suhu berkisar antara 21° – 33° C. Kabupaten Dharmasraya memiliki sumber daya air yang cukup melimpah dengan jumlah sungai sebanyak 55 buah dan panjang sungai mencapai 96 km. Diantara sungai-sungai tersebut kabupaten Dharmasraya dialiri oleh Sungai Batang Hari yang merupakan salah satu sungai terbesar dan terpanjang di Pulau Sumatera. Sumber daya air yang potensial ini bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian dan kebutuhan masyarakat lainnya. Selama tahun 2008 rata-rata hari hujan mencapai 7,42 hari/bulan, sedangkan rata-rata curah hujan mencapai 232,00 mm/bulan. Suhu berkisar antara 21° – 33° C dengan rata-rata hari hujan 14,35 hari per bulan dan rata-rata curah hujan 265,36 mm per bulan. Selain itu, kondisi topografi Kabupaten Dharmasraya juga bervariasi antara berbukit, bergelombang dan datar. Sebagian besar jenis tanah di kabupaten Dharmasraya berjenis Podzolik Merah Kuning (PMK) yang didominasi oleh hutan hujan tropik dan perkebunan.

Nagari Silago yang ada di Kecamatan IX Koto merupakan salah satu nagari yang ada di Kabupaten Dharmasraya, dimana jumlah penduduk yang ada di Nagari Silago mencapai 1.537 jiwa, yang terbagi dalam 402 Kepala Keluarga, (KK). Pada tahun 2014 luar areal tanaman karet di kecamatan ini berkisar 3.595 ha, dengan produksi rata-rata produksi 329.202 ton . Kenagarian ini memiliki luas 454.80 km², dengan curah hujan 2715 mm/tahun dan jumlah hari hujan 129 hari/tahun (Badan Pusat Statistik Dharmasraya, 2015).

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Karet (*Hevea brasiliensis* Muell. Agr.) di Kenagarian Silago Kecamatan IX Koto Dharmasraya.**

B. Rumusan masalah

Apakah kondisi lahan di kenagarian Silago kecamatan IX Koto Dharmasraya sesuai dengan syarat tumbuh tanaman karet?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengevaluasi kelas kesesuaian lahan dan potensi lahan untuk pengusaha tanaman karet, 2) membuat peta kesesuaian

lahan untuk tanaman karet berdasarkan satuan lahan (SL) di Kenagarian Silago, Kecamatan IX Koto, Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

Dapat menentukan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman karet di nagari Silago kecamatan IX Koto kabupaten Dharmasraya sehingga dapat di jadikan pertimbangan dalam merencanakan penggunaan lahan yang sesuai untuk pertanian tanaman karet di daerah penelitian.

